

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM SOKOLA
RIMBA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta`

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun oleh:

Taufiq Latif Ismail

NIM.: 16480024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2021



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufiq Latif Ismail
NIM : 16480024
Prodi/Semester : PGM/X
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Sokola Rimba Karya Riri Riza" adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai referensi kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 28 Februari 2020

Yang Menyatakan


METERAI
TEMPEL
Rp. 6000
TAUFIQ LATIF ISMAIL
NIM. 16480024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Taufiq Latif Ismail
NIM. : 16480024
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Sokola Rimba Karya Riri Riza

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Stata Satu Pendidikan.


Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diajukan / dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 April 2021

Pembimbing


Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.

NIP. 197303092002122001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-946/Un.02/DT/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM SOKOLA RIMBA KARYA RIRI RIZA"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TAUFIQ LATIF ISMAIL
Nomor Induk Mahasiswa : 16480024
Telah diujikan pada : Senin, 19 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang
Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
SIGNED


Valid ID: 60867cf118b9e

 Penguji I
Dr. Drs. Ichsan, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 60907e713a1b9

 Penguji II
Andhika Yahya Putra, M.Or.
SIGNED

Valid ID: 60a4798512f6d

 Yogyakarta, 19 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60a75b19cf65a

MOTTO

يَا أَبَا ذَرٍّ لَا عَقْلَ كَالْتَّنْبِيرِ وَلَا وَرَعَ كَالْكَفِّ وَلَا حَسَبَ كَحُسْنِ الْخُلُقِ¹

Artinya : “Wahai Abu Dzar, tidak ada kecerdasan daripada pengaturan, tidak ada sifat hati-hati (wara’) daripada melindungi diri dan tidak ada jabatan paling tinggi daripada mulianya akhlak”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Musnadnya, no.11713 dari Abu Said al-Khudri; Imam ath-Thabrani, no. 1651; Imam Ibnu Hibban dalam Shahihnya, no. 362; Imam al-Haitsami dalam Majma' Zawaidnya, no. 7113.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas berkah rahmat dari Allah Subhanahu wa ta'ala

Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada

1. Kepada orang tuaku yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil.
2. Kepada bapak dan ibu dosen pembimbing, penguji, dan pengajar yang telah tulus membimbing saya.
3. Kepada Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan semua pihak yang terlibat dan tidak bias disebutkan satu persatu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Taufiq Latif Ismail (16480024), “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Sokola Rimba”.
Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya karakter dalam diri siswa baik itu karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengenalkan tentang karakter-karakter yang seharusnya dipraktekkan oleh siswa. yang telah dirancang oleh Kementrian Pendidikan dalam 18 karakter utama siswa melalui bukti konkrit dari pengenalan nilai-nilai karakter dari film Sokola Rimba karya Riri Riza Karakter disini bersumber dari rancangan Kementrian Pendidikan yang terdapat 18 karakter utama siswa yang ada dalam film Sokola Rimba karya Riri Riza.

Penelitian ini bersifat pendekatan kualitatif, menggunakan jenis penelitian library research dengan pendekatan analisis dokumen/isi serta dengan metode dokumentasi dalam pengumpulan data yang mengacu pada sumber primer film Sokola Rimba dan sumber sekunder dari buku, jurnal, dan artikel. Oleh sebab itu, penelitian ini hanya berisi uraian-uraian data berupa kata, kalimat, paragraf, dan teks. Dan kemudian dari semua paparan tersebut dilakukan penjabaran serta pengelompokan data yang terkumpul dalam film Sokola Rimba. Pengumpulan data penelitian ini dibagi menjadi dua sumber yaitu data primer dan sekunder. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (content analys).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Sokola Rimba yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab; penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan cara perencanaan (penerapan pada satu mata pelajaran), implementasi (penerapan pada semua mata pelajaran), monitoring dan evaluasi (pemantau proses penanaman pendidikan karakter); dan prestasi siswa yang berhubungan dengan pendidikan karakter akan semakin tampak seiring dengan proses penanaman pendidikan karakter.

Kata Kunci : *Analisis, Pendidikan Karakter, Penanaman Nilai, Sokola Rimba*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Sokola Rimba Karya Riri Riza” ini dapat berjalan lancar dan terselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan Terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan kemudahannya.
3. Ibu Dr. Hj. Maemonah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah atas segala kemudahan yang diberikan.
4. Ibu Fitri Yuliawati, S.Pd., M.Pd.Si. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah atas segala dukungan yang diberikan.
5. Bapak Dr. Nur Hidayat, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan banyak dukungan, bantuan, dan motivasi selama studi.
6. Ibu Dr. Hj. Maemonah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
7. Bapak / Ibu Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan bimbingan, ilmu yang bermanfaat serta pelayanan yang baik untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

8. Kepada kedua orang tuaku tercinta Tri Sulo Purwito dan Siti Chuzaimah, tak lupa juga kedua kakakku Siti Nurhasanah Sulistiyani dan Nurul Hikmah Agustina selalu memberikan motivasi, perhatian dengan penuh ketulusan.
9. Seluruh teman-teman PGMI Acarya Adinata yang sudah memberikan semangat, motivasi dukungan dan keharmonisannya.
10. Teman-temanku yang sudah banyak meluangkan waktu untuk membantu penulisan dalam kelancaran penulisan skripsi ini, Ifan, Irfad, Izza, Rendi, Romanto, Taufiq Ilyas, Yusuf, Toyib, Purnomo, dll yang sudah banyak memberikan semangat, motivasi dan dorongan serta tempat bercerita dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Keluarga besar pondok pesantren Nurul Ulum Kretek Bantul yang telah memberikan fasilitas, semangat, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Annisa Dwi Irijayana yang banyak memberikan semangat, motivasi, doa dan perhatian penyusunan skripsi ini.
13. Acara Tonight Show Net, guyonannya selalu menemani saya dalam penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 10 April 2021

Penulis



Taufiq Latif Ismail

DAFTAR ISI

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM SOKOLA RIMBA	1
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	5
BAB V	7
PENUTUP	7
A. Kesimpulan	7
B. Saran.....	7
DAFTAR PUSTAKA.....	9



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada generasi sekarang ini semua kalangan membutuhkan pendidikan untuk kepentingan kehidupan mereka, dari mulai kalangan anak-anak, remaja sampai orang dewasa selalu membutuhkan pendidikan. Menurut UU Sisdiknas mengartikan pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kete-rampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Pendidikan karakter; 2012).

Sedangkan menurut UNESCO mendefinisikan pendidikan adalah “*education is now engaged is preparing-ment for a life society which does not yet exist*” (bahwa pendidikan itu sekarang adalah untuk mempersiapkan manusia bagi suatu tipe masyarakat yang masih belum ada), oleh sebab itu konsep sistem pendidikan menurut UNESCO bisa berubah sesuai kebutuhan masyarakat yang ada dalam suatu masyarakat tersebut dan perubahan nilai-nilai kebudayaan (*transfer of culture value*).² Jadi, sesuai dengan pernyataan di atas konsep pendidikan di Indonesia yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat zaman sekarang menurut penulis adalah pendidikan karakter.

Secara umum, fungsi dari pendidikan nasional menurut undang-undang RI No.20 tahun 2003, tentang UUSPN pasal 3 adalah “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Sisdiknas, 2003:4). Dari paparan di atas dalam beberapa tahun lalu terlihat jelas bahwa fungsi pendidikan yang paling utama adalah membentuk watak atau karakter yang itu bisa membentuk identitas suatu bangsa itu melalui pendidikan.

Sedangkan dalam menjalankan pendidikan dibutuhkan seorang guru yang menyampaikan materi pelajaran kepada anak didiknya. Guru dalam pendidikan adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen).³ Dengan demikian, dalam hal ini guru berperan sangat penting bagi peserta didiknya, dia menjadi salah satu penentu keberhasilan murid-muridnya di masa depan mereka, bahkan bisa dikatakan bahwa kualitas guru di suatu negara menjadi ukuran kualitas negara tersebut.

Salah satunya adalah pendidikan karakter yang selalu dibutuhkan dalam diri seseorang hingga akhir hayatnya. Pendidikan karakter mulai ramai dibicarakan sejak tahun 1990 an. Thomas Lickona dianggap

² Rofi'ie, A.H. 2011. “Pendidikan Karakter di Sekolah”. *Jurnal Pendidikan Dasar* 3 (1). 2.

³ Sauri, S. 2010. “Membangun karakter bangsa melalui pembinaan profesionalisme guru berbasis pendidikan nilai”. *Jurnal Pendidikan Karakter* 2 (2). 2.

sebagai pengusungnya melalui karyanya yaitu “*The Return of Character Education*” sebuah buku yang menyadarkan dunia Barat bahwa pendidikan karakter adalah sebuah keharusan.⁴ Dimana sekarang terlihat bahwa seiring perkembangan zaman yang semakin modern sedikit menggeser karakter seseorang termasuk peserta didik di Indonesia.

Agus Wibowo berpendapat bahwa pendidikan karakter melibatkan juga aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) yang didasari dalam pendidikan karakter sebagai budi pekerti plus.⁵ Di sisi lain Ratna Megawangi yang dikutip oleh Amirulloh Syarbini menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah inisiatif untuk mengajarkan anak-anak supaya mampu membuat keputusan dengan tepat dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, yang dengan itu dapat memberikan dampak positif di lingkungannya.⁶ Maka dari itu, dengan memiliki pendidikan karakter maka otomatis memiliki pengetahuan, perasaan dan anak-anak memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri yang itu menjadikan pendidikan karakter ini memiliki nilai lebih.

Pendidikan karakter yang menjadi *character education* topik utama saat ini, terpenting setelah dirancang oleh Kementerian Pendidikan pada 2 Mei 2010 dan semakin dikenal dengan diterapkannya kurikulum 2013 yang berfokus pada pendidikan karakter.⁷ Dalam kurikulum 2013, karakter siswa dapat dikembangkan melalui pendekatan latihan pramuka.⁸ Dari paparan di atas, terlihat jelas bahwa pemerintah melalui Kemendiknas telah serius dalam mengembangkan karakter peserta didik di Indonesia dalam kurikulum 2013.

Sedangkan karakter adalah hal yang sering dikaitkan dengan kepribadian, maka pembentukan karakter juga dikaitkan dengan pembentukan kepribadian.⁹ Maka dari itu kepribadian seseorang itulah yang menjadi karakter orang itu. Sedangkan Muchlas berpendapat bahwa karakter adalah bagaimana individu dalam berpikir dan berperilaku yang identik untuk hidup dan bekerja sama, dalam lingkup keluarga, sekolah maupun masyarakat.¹⁰

Baik dalam format pemikiran, perilaku, sikap, serta karakter dan budi pekerti (Prof. Dr. H.M. Quraish Shihab).¹¹ Dengan demikian yang dinamakan baik adalah perpaduan dari pemikiran, perilaku, sikap, serta karakter dan budi pekerti yang semuanya itu harus berkesinambungan. Maka dari itu belum dikatakan baik orang yang hanya memenuhi salah satu komponen dari di atas tersebut.

⁴ Rohendi, E. “Pendidikan Karakter di Sekolah”. *Jurnal Pendidikan Dasar* 3 (1). 4.

⁵ Wibowo, A. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..

⁶ Syarbini, A. Model. 2014. *Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: Gramedia.

⁷ Setiawan, A. 2014. “Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji)”. *Jurnal Dinamika Ilmu* 14 (1). 5.

⁸ Forum Mangunjiwo VII. 2013. *Menyambut Kurikulum 2013*. Jakarta: Kompas.

⁹ Nashir, N. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.

¹⁰ Samani, M. & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹¹ Setiawan, S. 2020. “Pengertian Karakter”. (Online). Tersedia: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-karakter/> (Diunduh pada 11 Oktober 2020).

Lebih lanjut lagi, di dalam karya Prof. Dr. H.M Quraish Shihab dijelaskan bahwa seyogyanya shidiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), fathanah (bijaksana), dan tabligh (menyampaikan) ialah nilai-nilai yang ada dalam diri Rasulullah SAW yang termasuk nilai-nilai pendidikan seseorang. Hal ini sesuai dengan apa yang terkandung dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Dalam melakukan analisis, penulis memusatkan pada acuan delapan belas nilai karakter menurut kementerian pendidikan nasional yaitu: 1. Religius 2. Jujur 3. Toleransi 4. Disiplin 5. Kerja keras 6. Peduli sosial 7. Tanggung jawab 8. Kreatif 9. Mandiri 10. Demokratis 11. Rasa ingin tahu 12. Semangat kebangsaan 13. Cinta tanah air 14. Menghargai prestasi 15. Bersahabat/komunikatif 16. Cinta damai 17. Gemar membaca 18. Peduli lingkungan (Pusat Kurikulum. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. 2009:10). Dalam menanamkan 18 karakter di atas, penulis memilih film sebagai media penanamannya.

Menurut Wisnu Kristanto di dalam artikelnya berjudul “Pengembangan Film Pendek Berbasis Karakter pada Anak Usia Dini”, pendidikan karakter melalui media audio visual atau film dapat menjadikan proses pembelajaran yang mengasyikkan dan menambah perkembangan nilai-nilai sosial.¹² Dengan catatan bahwa film yang ditampilkan harus sesuai dengan usia anak yang itu menjadikan anak-anak merasa senang dan asyik dengan apa yang ditampilkan dalam film karena pada usia mereka lebih tertarik pada visual daripada ucapan.

Dalam Undang-Undang No. 33 tahun 2009 mengenai perfilman, menyatakan “Film sebuah karya seni budaya sebagai pranata sosial dan media komunikasi massal yang diciptakan berdasarkan aturan sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat ditampilkan”.¹³ Sementara itu dalam pasal keempat dalam undang-undang tahun 2009 juga menyatakan 6 fungsi film yaitu budaya, pendidikan, hiburan, informasi, pendorong karya kreatif, dan ekonomi.¹⁴ Dari dua pengertian tentang film diatas menjelaskan bahwa film adalah sebuah media komunikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran bagi siswa-siswi disamping media buku pelajaran sesuai dengan fungsinya sebagai media untuk pendidikan.

Di zaman milenial sekarang ini, para siswa tidak hanya cukup diberikan pengajaran lewat buku saja, karena mereka lebih senang menemukannya lewat internet dari gadget orang tua mereka. Salah satunya mereka sering mengakses media film untuk dijadikan pembelajaran.

¹² Kristanto, W. 2020. “Pengembangan Film Pendek Berbasis Karakter pada Anak Usia Din”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 12 (1). 175-189.

¹³ UUD. 2009. “Perfilman”. (Online). Tersedia: https://www.bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf (Diunduh pada tanggal 27 Januari 2021).

¹⁴ *Ibid*.

Dalam Mukaddimah Anggaran Dasar Karyawan Film dan Televisi 1995 dijelaskan bahwa film mempunyai fungsi yang amat mulia. “Film dan televisi bukan semata-mata barang dagangan, tetapi merupakan alat pendidikan dan penerangan yang mempunyai daya pengaruh yang besar sekali atas masyarakat, sebagai alat revolusi dapat menyumbangkan dharma bhaktinya dalam menggalang kesatuan dan persatuan nasional, membina *nation* dan *character building* mencapai masyarakat sosialis Indonesia berdasarkan Pancasila”.¹⁵ Dengan demikian dapat diartikan bahwa dalam sebuah film telah terkumpul nilai-nilai pendidikan moral, pendidikan karakter dan sebagainya yang semua itu mengandung banyak pesan-pesan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Film Sokola Rimba merupakan film dengan tema pendidikan. Riri Riza adalah sosok dibalik pembuatan film tersebut.¹⁶ Film Sokola Rimba ini mengisahkan mengenai perjuangan Butet Marunung (diperankan oleh Prisia Nasution) menjadi pengajar bagi masyarakat Suku Anak Dalam yang dikenal dengan sebutan Orang Rimba atau lebih populer dengan sebutan Orang Kubu di pedalaman hutan Bukit Duo Belas, Jambi.

Butet Manurung yang bekerja di sebuah lembaga konservasi wilayah Jambi sebagai seorang pengajar bagi anak-anak dari suku anak dalam atau di kenal dengan sebutan anak rimba. Mereka tinggal di hulu sungai Makekal di dalam hutan bukit dua belas, Jambi. Saat dalam perjalannya untuk mengajar para anak rimba suatu insiden terjadi kepada Butet, namun ia dibantu oleh seorang anak yang tak ia kenal. Bantuan anak itu membuatnya bertanya-tanya siapakah anak itu?

Nyungang Bungo selalu membawa gulungan surat perjanjian persetujuan pengeksploitasian tanah adat mereka yang telah dicap jempol oleh Tumenggung selaku kepala adat mereka. Bungo ini sangat ingin sekali belajar membaca agar bisa mengetahui apa isi dari surat perjanjian itu. Dalam hal ini, jujur penulis merasa terharu melihat semangat Bungo yang sangat kuat ingin bisa membaca dan menjadi pintar agar ia dan keluarganya sesama orang rimba tidak lagi dibodoh-bodohi oleh orang luar yang ingin menjarah hutan adat mereka.

Bungo yang semula dipergoki oleh anak rimba salah satu murid Butet malu-malu dan takut untuk ikut belajar ternyata cukup cerdas dan ulet dalam belajar. Hal ini membuat orang rimba dari suku di mana Bungo berasal ingin belajar kepada Butet.¹⁷

Mulanya setelah agak lama menunggu hingga menginap satu malam di pinggir pemukiman kelompok Bungo, Butet akhirnya diizinkan oleh Tumenggung selaku kepala adat untuk mengajar di sana. Namun, hal itu tidak berlangsung lama, kepercayaan ataupun tradisi adat Suku Anak Dalam yang anti akan hal-hal asing dari luar mempercayai bahwa pensil, buku, dan kegiatan Butet itu akan membawa malapetaka bagi mereka. Puncaknya ketika Tumenggung meninggal dan Bungo dijemput paksa oleh anggota kelompoknya yang meyakini meninggalnya Tumenggung akibat kedatangan dan aktivitas Butet. Membuat Bungo harus berhenti belajar dan kembali ke kelompoknya untuk melakukan adat mereka yang berpindah tempat ketika

¹⁵ Kartodirdjo, S. 1992. *Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia.

¹⁶ Ilmi, D. 2013. “Film Sokola Rimba dan sedikit kisah tentang Orang Rimba”. (Online). Tersedia: diunduh pada laman <https://www.kompasiana.com/dahnial/552df3bc6ea8349b7e8b4582/film-sokola-rimba-dan-sedikit-kisah-tentang-orang-rimba> (Diunduh pada tanggal 13 Oktober 2020).

¹⁷ Ibid.

ada salah satu anggota yang meninggal. Penulis lupa istilah ritual ini, memang Orang Rimba mempercayai bahwa jika ada anggotanya yang meninggal di suatu tempat maka mereka harus pergi dari tempat itu karena tempat tersebut dianggap tidak baik untuk ditinggali karena akan membawa petaka kepada anggota lainnya. Begitu pula jika ada anggotanya yang sakit, biasanya si sakit akan ditinggalkan di tempat tersebut dan mereka pergi meninggalkannya. Jika si sakit itu sembuh biasanya kelompok yang pergi meninggalkan jejak untuk diikuti dan anggota yang ditinggalkan tadi akan menyusul. Namun bila akhirnya ia mati, maka yang pergi tidak akan pernah kembali ke wilayah itu lagi.

Di akhir cerita ketika Butet kembali bertemu dengan Nyungsang Bungo dan kelompoknya adegan mengharukan kembali ditayangkan ketika Butet dan rekan sesama pengajar melihat Bungo menjadi juru bicara kelompoknya ketika ada orang luar (Masyarakat biasa) yang hendak meminta izin mengeksploitasi hutan adat mereka. Bungo yang saat itu sudah bisa membaca membuat bingung orang-orang yang hendak meminta persetujuan Ketua Adat karena Bungo bisa membaca dan mengerti akan isi surat perjanjian yang mereka tawarkan. Di sana poin-poin surat perjanjian yang dianggap tidak sesuai dengan aturan adat mereka ditolak oleh Bungo.¹⁸

Cerita dari film ini mencontohkan sebuah refleksi kehidupan tentang perjuangan untuk memperoleh pendidikan. Di dalam film “Sokola Rimba” terdapat beberapa nilai moral yang dapat dijadikan panduan hidup untuk mengembangkan mutu dan kualitas pendidikan karakter siswa maupun masyarakat.¹⁹ Oleh karena itu film Sokola Rimba ini sangat layak dijadikan sebagai media pendidikan bagi siswa-siswa di Indonesia karena perilaku anak-anak dalam film sesuai dengan khazanah budaya di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengeksplorasi lebih jauh tentang isi film Sokola Rimba yang berkaitan dengan pendidikan karakter, yang ingin dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Sokola Rimba Karya Riri Riza”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Sokola Rimba karya Riri Riza?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Sokola Rimba?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Sokola Rimba karya Riri Riza.
- b. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Sokola Rimba karya Riri Riza.

2. Kegunaan Penelitian

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Payuyasa, I.N. & Primayana, K.H. 2020. “Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Film Sokola Rimba”. *Jurnal Penjaminan Mutu* 6 (2). 190.

- a. Secara akademik bisa menambah referensi untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- b. Menambah khazanah ilmu bagi penulis maupun pihak lain tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Sokola Rimba karya Riri Riza.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendidikan Karakter yang dicanangkan oleh pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter itu terbagi menjadi 18 macam antara lain:

- | | |
|--------------------|-----------------------------|
| a. Religius | j. Semangat kebangsaan |
| b. Jujur | k. Cinta tanah air |
| c. Toleransi | l. Menghargai Prestasi |
| d. Disiplin | m. Bersahabat / komunikatif |
| e. Kerja Keras | n. Cinta damai |
| f. Kreatif | o. Gemar membaca |
| g. Mandiri | p. Peduli lingkungan |
| h. Demokratis | q. Peduli sosial |
| i. Rasa ingin tahu | r. Tanggung jawab |

Dari delapan belas nilai-nilai karakter yang disebutkan di atas semua terdapat dalam film Sokola Rimba karya Riri Riza.

2. Metode penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Sokola Rimba antara lain, yaitu:

a. **Conditioning** atau pembiasaan dengan perilaku: pendidikan karakter menjadi efektif dengan adanya pembiasaan agar pendidikan karakter menjadi hal yang biasa bagi peserta seperti yang dicontohkan Butet dengan membiasakan Bungo agar bertanggung jawab kepada keluarganya dengan menemaninya saat mengalami kegundahan.

b. **Insight** atau pengertian mengenai perilaku: proses penanaman pendidikan karakter harus disertai dengan pengertian terhadap karakter itu sendiri agar selalu teringat dalam segala kondisi seperti yang dicontohkan Butet dengan memberikan pengertian kepada anak didiknya dalam hal menghargai prestasi.

c. **Model** atau adanya teladan yang patut ditiru: setelah diberikan pengertian maka harus diberikan contoh yang sesuai agar tidak ada keraguan dalam menjalankannya seperti yang dicontohkan Butet dalam mengajarkan membaca kepada Bungo.

B. Saran

1. Pendidikan karakter yang delapan belas kesemuanya terdapat dalam film Sokola Rimba karya Riri Riza yang berarti bahwa film ini sangat cocok jika dijadikan sebagai sumber belajar atau menjadi buku pendukung bagi pendidikan. Dikarenakan sangat banyak nilai-nilai karakter yang bisa diambil dan dijadikan pelajaran dari setiap adegan yang disuguhkan oleh Riri Riza. Dan dengan melihat film serta mempelajarinya setiap karakter

dari aktor-aktor yang bermain dalam film tersebut bisa sangat membantu pendidik dalam upaya penanaman karakter baik kepada peserta didiknya.

2. Bukan hanya nilai-nilai pendidikan karakter saja yang terkandung dalam film tersebut, akan tetapi juga terdapat metode penanaman nilai pendidikan karakter. Maka dari itu film tersebut cocok dijadikan tambahan referensi untuk para pendidik dalam menentukan cara yang pas dan sesuai dengan pengembangan pendidikan karakter dan menambah referensi pengetahuan bagi guru. Sementara itu dampak dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat membuat kebahagiaan bagi diri sendiri dan sekitarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, Maragustam. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Pudji, T. M. Astuti. 2013. Kurikulum 2013 Tekanan Terhadap Perubahan Sikap Pelajar. *Suara Merdeka*.
- Nashir, H. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kristanto, W. 2018. Pengembangan Film Pendek Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12. (1).
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Adisusilo, Sutarjo *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter: Kontrktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ali, Aisyah M, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Anugrahadi, Ady, “Bareskrim Polri Gagalkan Peredaran 821 Kg Sabu Jaringan Timur Tengah”, dalam laman <https://www.liputan6.com/news/read/4261970/bareskrim-polri-gagalkan-peredaran-821-kg-sabu-jaringan-timur-tengah> diunduh 30 mei 2020 pukul 00:56 WIB.
- Azzel, Akhmad Muhaimin *Urgens Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Damanik, Heni Akhwat, *Orang Tua, Guru Terbaik Bagi Anak*, <https://www.dakwatuna.com/2014/07/22/54968/orang-tua-guru-terbaik-bagi-anak/#axzz6UIjqRZqW>, diakses 6 agustus 09:50
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta*, Gramedia Pustakan Utama, Edisi 4.
- Faishol, Ahmad, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel (Study Tentang Pendidikan Karakter Pada Novel *Laskar Pelangi Karya Andra Hirata*)”, Skripsi, Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN, 2015.
- Faisal, Sanapiah. 2010. *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3
- Sulhan, Najib. 2010. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya: PT. Jepe Press Media Utama.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Fondation. Muin, Fachtul. 2011.
- Muin, Fachtul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ars-ruzz Media.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Sekolah, Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Press, 2018.

- Suyanto, Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama, Jakarta: DIKTI, 2010.
- Tafsir, Ahmad, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Wibowo, Agus Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yaumi, Muhammad, Pendidikan Karakter Landasan, pilar, dan Implementasinya, , Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Agorastos, Demilaray, C., Huber, C.G 2014. Influence of religious aspects and personal beliefs on psychological behavior: focus on anxiety disorders. Psychology Research and Behavior Management.*
- Drs. Kusuma, Darma, M.Pd. 2011. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik disekolah. Bandung: Rosda.
- Barnawi & Arifin, A. (2013). Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, A & Andayani, D. (2012). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Samani, M & Hariyanto. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A. (2013). Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmani, Jamal Ma'mur, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Daryanto & Suryatri Darmiatun, Implementasi Karakter di Sekolah, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Hamid, Hamdani & Beni Ahmad Saebani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie, Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syarbini, Amirulloh, Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga, Jakarta: Gramedia, 2014.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, H.E. 2012. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Andrianto, Tuhana Tufiq. 2011. Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syarkawi. 2011. Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Jati Diri. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsono. 2011. Bunga Rampai Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Generasi Masa Depan: Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Sekolah Dasar. Surabaya: Unesa Universty Press.
- Agus Zaenal Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika di Sekolah, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.

- Ardy, Wiyani Novan. 2018. Pendidikan Karakter Anak. Purwokerto: STAIN Press.
- Aunilah, Isna Nurla. 2015. Membentuk Karakter Anak Sejak Janin. Yogyakarta. FlashBooks.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Gunawan, Heri. 2017. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Harapan, Ade Chipta Putri. 2019. Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 9, No. 1.
- Hendri. 2013. Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mulyetti, dkk. 2016. Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 4, No. 2.
- Mustari, Mohammad. 2014. Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.



Lampiran IV

CURICULUM VITAE



Nama : Taufiq Latif Ismail
Ttl : Bantul, 06 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Krapyak Kulon Panggung Harjo Sewon Bantul
Alamat Email : taufiqlodra25@gmail.com
No. Hp : 08996611483

Riwayat Pendidikan :

Instansi	Tahun
TK ABA Krapyak Wetan	2002 – 2004
SD Krapyak Wetan	2004 – 2010
MTs Ali Maksum	2010 – 2013
MAS Ali Maksum	2013 – 2016
UIN Sunan Kalijaga (S1)	2016 - 2021